

Pendampingan Implementasi Aplikasi Tunggal Dara untuk Penguatan Surveilans Jentik dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue

Asharul Fahyudi^{1*}, Nina Dwi Astuti¹, Niken Aulia Putri¹, Danny Ardianto Wibowo¹

¹Poltekkes Kemenkes Semarang

Alamat e-mail korespondensi: 4sharul@gmail.com

Diterima: 21 Agustus 2026 | Direvisi: 11 September 2026 | Disetujui: 20 September 2026 | Dipublikasikan: 29 September 2026

ABSTRAK

Pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan jentik secara digital memerlukan keterampilan kader dalam mengoperasikan aplikasi dan mengelola informasi kesehatan. Di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, kebutuhan penguatan keterampilan tersebut menjadi dasar pelaksanaan pendampingan penggunaan Aplikasi Tunggal Dara untuk mendukung surveilans Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi sebagai sarana pencatatan, pelaporan, dan pemantauan jentik. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan penerapan teknologi melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, simulasi, serta pendampingan individual. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Juli 2026 dengan melibatkan sekitar 40 peserta, terdiri atas pengurus Forum Kesehatan Kelurahan, kelompok PKK RW 01–10, kader Jumantik RW 01–10, dan petugas Kelurahan Gedawang. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan modul praktis, pelatihan penggunaan aplikasi, serta evaluasi melalui pretest-posttest dan observasi keterampilan. Materi mencakup pengenalan aplikasi, instalasi, pengelolaan akun, input hasil pemeriksaan jentik, pelaporan, dan pemanfaatan dashboard. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti simulasi penggunaan aplikasi, sedangkan testimoni mitra mengindikasikan peningkatan pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan digital. Variasi literasi digital, perbedaan spesifikasi telepon pintar, dan ketidakstabilan koneksi internet ditangani melalui pendampingan individual, panduan langkah demi langkah, dan penggunaan jaringan alternatif. Kegiatan ini mendukung penguatan kapasitas kader dalam surveilans jentik berbasis digital. Analisis hasil pretest-posttest dan pemantauan penggunaan aplikasi secara berkala diperlukan untuk menilai peningkatan pengetahuan serta keberlanjutan penerapannya.

Kata kunci: kader kesehatan; pemantauan jentik; pelatihan dan pendampingan; surveilans DBD; Tunggal Dara

ABSTRACT

Digital recording and reporting of larval monitoring results require community health volunteers to have the skills to operate applications and manage health information. In Gedawang, Banyumanik District, Semarang City, the need to strengthen these skills provided the basis for training and mentoring in the use of the Tunggal Dara application to support dengue surveillance. This community service program aimed to improve volunteers' knowledge and skills in using the application to record, report, and monitor mosquito larvae. The program used training and technology implementation mentoring through interactive presentations, demonstrations, hands-on practice, simulations, and individual assistance. It was conducted on July 15, 2026, involving approximately 40 participants, including representatives of the Community Health Forum, Family Welfare Movement groups from RW 01–10, larval monitoring volunteers from RW 01–10, and Gedawang administrative staff. The activities comprised needs identification, preparation of training materials and practical modules, application training, and evaluation through pretests, posttests, and skills observation. Training covered application introduction, installation, account management, entry of larval inspection results, reporting, and dashboard use. Participants were able to complete application-use simulations, while partner testimonials indicated improved understanding of digital recording and reporting. Differences in digital literacy, smartphone specifications, and internet connectivity were addressed through individual assistance, step-by-step guidance, and alternative network access. The program supported volunteers' capacity to conduct digital larval surveillance. Analysis of pretest and posttest results and periodic monitoring of application use are needed to assess knowledge improvement and sustained implementation.

Keywords: community health volunteers; larval monitoring; training and mentoring; dengue surveillance; Tunggal Dara.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi akibat virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (1). Penyakit ini dapat menimbulkan demam akut dan komplikasi yang membutuhkan penanganan cepat. Pengetahuan masyarakat mengenai DBD berhubungan dengan perilaku pencegahannya, sehingga edukasi dan keterlibatan masyarakat tetap menjadi unsur penting dalam pengendalian penyakit (2).

Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, memiliki sekitar 9.800 penduduk, terdiri atas 4.600 laki-laki dan 5.200 perempuan (3). Perkembangan kawasan permukiman di wilayah yang secara geografis bervariasi tidak menghilangkan risiko DBD yang muncul setiap tahun. Kota Semarang juga termasuk wilayah endemis dengan kasus DBD yang memerlukan respons cepat, sistematis, dan berbasis data. Laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang pada triwulan III tahun 2024 mencatat 538 kasus demam dengue dan 25 kasus DBD di Kecamatan Banyumanik.

Pengendalian DBD membutuhkan integrasi kegiatan pemantauan jentik, pelaporan kasus, analisis data, dan tindak lanjut lintas sektor. Sistem informasi dapat mempercepat aliran data dari masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan kepada petugas serta pemangku wilayah (4). Pelaporan digital yang tepat waktu juga mendukung pengambilan keputusan dan respons lapangan yang lebih cepat (5). Pemerintah Kota Semarang mengembangkan Tunggal Dara (Bersatu Tanggulang Demam Berdarah) sebagai platform yang menghubungkan pelaporan kasus, pemantauan jentik, analisis data, dan koordinasi tindak lanjut antara puskesmas, kelurahan, kader, dan masyarakat (6).

Hasil identifikasi awal bersama Puskesmas Pudukpayung berdasarkan rekap pelaporan PSN melalui Aplikasi Tunggal Dara periode Januari–Mei 2026 menunjukkan bahwa pelaporan di Kelurahan Gedawang belum merata dan belum konsisten antarwilayah. Laporan tercatat dari enam dari sepuluh RW, sedangkan RW 1, 7, 8, dan 10 tidak memiliki laporan yang tercatat dalam aplikasi selama periode tersebut. Jumlah RT yang tercatat melapor berfluktuasi, yaitu 16 RT pada Januari, 14 RT pada Februari, 11 RT pada Maret, 13 RT pada April, dan 12 RT pada Mei. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan cakupan dan kesinambungan pelaporan digital. Berdasarkan hasil koordinasi dengan petugas Puskesmas, hambatan penggunaan aplikasi meliputi keterbatasan literasi digital, kurangnya sosialisasi dan pelatihan teknis, serta kendala instalasi, login, input data, dan pengiriman laporan. Penanganan hambatan tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi Tunggal Dara, yang mencakup demonstrasi, praktik langsung, simulasi pelaporan, serta bantuan individual sesuai kendala peserta. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat keterampilan kader dalam pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan jentik secara digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan pendampingan penggunaan Aplikasi Tunggal Dara bagi kader dan unsur masyarakat di Kelurahan Gedawang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi, menghasilkan panduan praktis, serta memperkuat koordinasi pelaporan DBD berbasis digital agar kegiatan surveilans dan PSN dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, pada 15 Juli 2026. Sasaran kegiatan sekitar 40 orang, yang direncanakan terdiri atas 10 pengurus Forum Kesehatan Kelurahan (FKK), 10 perwakilan kelompok PKK RW 01-10, 10 kader Jumantik RW 01-10, dan 10 petugas Kelurahan Gedawang. Narasumber berasal dari Puskesmas Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Tahap persiapan dimulai dengan observasi lapangan dan diskusi bersama petugas puskesmas untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta alur pencatatan pemantauan jentik. Tim kemudian berkoordinasi dengan mitra, menyusun materi dan modul praktis, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa pretest, posttest, dan lembar observasi keterampilan. Materi meliputi pengenalan Tunggal Dara, instalasi aplikasi, registrasi dan pengelolaan akun, input data pemeriksaan jentik, pelaporan, pemanfaatan dashboard, dan penanganan kendala teknis dasar.

Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, simulasi pengisian data, dan diskusi. Peserta mempraktikkan langkah penggunaan aplikasi pada telepon pintar masing-masing dengan pendampingan tim. Mitra menyediakan ruangan, jaringan internet, dan perangkat pendukung, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi.

Evaluasi dirancang untuk mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan diukur melalui pretest dan posttest, sedangkan keterampilan dinilai menggunakan lembar observasi pada saat peserta melakukan instalasi, login, input hasil pemeriksaan jentik, pelaporan, dan akses dashboard. Testimoni dan wawancara singkat digunakan untuk memperoleh umpan balik peserta. Karena laporan kemajuan belum mencantumkan rekapitulasi numerik pretest-posttest maupun skor observasi, artikel ini menyajikan hasil pelaksanaan dan capaian kualitatif yang telah terdokumentasi.

Keberlanjutan program dirancang melalui monitoring oleh koordinator pemantauan jentik Kelurahan Gedawang,

petugas surveilans Puskesmas Pudukpayung, dan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Semarang. Rencana tindak lanjut mencakup pemilihan 3-5 Kader Champion Digital, integrasi pelaporan dalam rapat bulanan kader, serta pembentukan grup koordinasi digital untuk pemantauan dan penyelesaian masalah teknis.

HASIL

Kegiatan pendampingan terlaksana sesuai lokasi dan jadwal yang ditetapkan dengan melibatkan unsur FKK, PKK, kader Jumantik, petugas kelurahan, dan narasumber dari Puskesmas Pudukpayung. Rangkaian kegiatan mencakup pengenalan aplikasi, instalasi, pengelolaan akun, praktik input hasil pemeriksaan jentik, pelaporan, serta pengenalan pemanfaatan dashboard. Metode demonstrasi dan praktik langsung memungkinkan peserta mengikuti setiap tahap penggunaan aplikasi pada perangkat masing-masing.

A. Tahap Persiapan

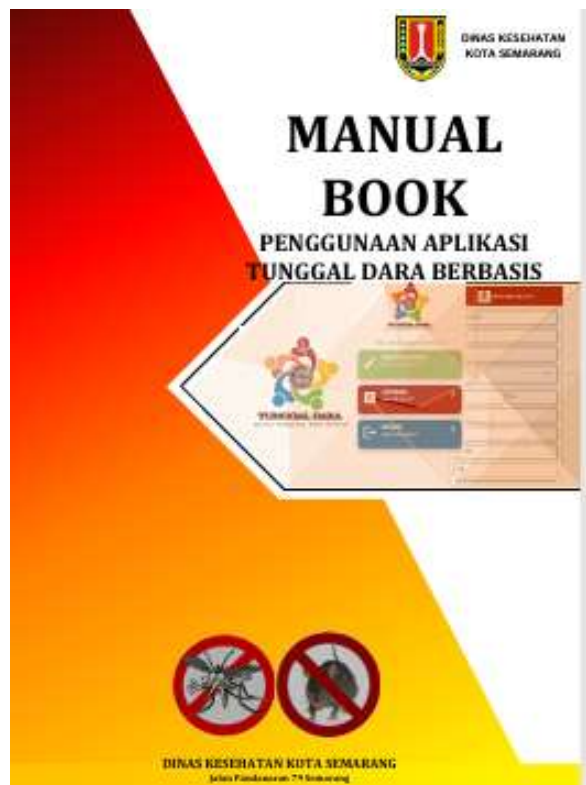
Identifikasi kebutuhan mitra dilakukan melalui observasi lapangan, koordinasi dengan Lurah Gedawang, serta diskusi bersama petugas Puskesmas Pudukpayung. Observasi lapangan bertujuan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pemantauan jentik, mekanisme pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan, serta kendala yang dihadapi kader dalam menggunakan Aplikasi Tunggal Dara.



Gambar 1. Koordinasi dengan Lurah Gedawang

Koordinasi dengan Lurah Gedawang dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan, memperoleh dukungan pemerintah kelurahan, dan menyepakati sasaran serta teknis pelaksanaan pendampingan. Selanjutnya, diskusi dengan petugas puskesmas dilakukan untuk mengidentifikasi alur pencatatan pemantauan jentik, kebutuhan materi pelatihan, dan permasalahan teknis yang dialami kader. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya pendampingan terkait instalasi aplikasi, pengelolaan akun, penginputan hasil pemeriksaan jentik, pelaporan, dan pemanfaatan data pada dashboard. Dokumentasi foto koordinasi dengan Lurah Gedawang digunakan sebagai bukti pendukung keterlibatan mitra dan komitmen pemerintah kelurahan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap penyusunan materi pendampingan. Materi pendampingan disusun berdasarkan kebutuhan mitra dengan mengacu pada buku Manual Book Penggunaan Aplikasi Tunggal Dara Berbasis Android untuk Kader yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang. Materi disajikan secara sistematis dan dilengkapi petunjuk langkah demi langkah agar mudah dipahami serta dipraktikkan oleh peserta. Pokok materi meliputi pengenalan fungsi Aplikasi Tunggal Dara, cara mengunduh dan menginstal aplikasi melalui Play Store, serta manajemen akun dan prosedur login menggunakan nama pengguna dan kata sandi kader.



Gambar 2. Manual Book Aplikasi Tunggal Dara

Manual book digunakan sebagai media utama dalam kegiatan demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Penggunaan panduan tertulis bertujuan memudahkan peserta mengikuti setiap tahapan pengoperasian aplikasi sekaligus menjadi bahan rujukan ketika kader melaksanakan pencatatan dan pelaporan secara mandiri setelah kegiatan pendampingan selesai.



Gambar 3. Cara Mengunduh Aplikasi Tunggal Dara dan Install aplikasi di HP Android

Materi praktik mencakup penggunaan menu utama aplikasi, khususnya menu "Masukkan Data" untuk menginput data Pemantauan Jentik Rutin (PJR) dan Pemantauan Tikus dan Pinjal (PTP). Peserta diberikan panduan mengenai pengisian periode pemeriksaan, lokasi RT/RW, jumlah rumah yang diperiksa, jumlah rumah positif jentik, penghitungan Angka Bebas Jentik (ABJ), data pemasangan perangkap dan tikus yang tertangkap, serta proses penyimpanan data. Materi juga mencakup penggunaan menu "Laporan" untuk melihat kembali data berdasarkan periode dan lokasi, memperbaiki data melalui fitur edit, serta keluar dari aplikasi dengan aman.

Aplikasi Tunggal Dara memiliki 3 bagian utama, yaitu :



Gambar 4. Dashboard Utama Aplikasi Tunggal Dara Berbasis Android

Dashboard utama Aplikasi Tunggal Dara terdiri atas tiga menu, yaitu Masukkan Data untuk menginput data PJR dan PTP, Laporan untuk melihat dan memperbaiki data yang telah tersimpan, serta Keluar untuk mengakhiri penggunaan aplikasi. Tampilan yang sederhana memudahkan kader mengakses fungsi utama aplikasi sesuai kebutuhan.



Gambar 5. Masukkan Data Aplikasi Tunggal Dara.

Menu Masukkan Data digunakan oleh kader untuk mencatat hasil pemeriksaan PJR dan PTP. Data yang diinput meliputi tanggal dan periode pemeriksaan, lokasi RT/RW, jumlah rumah yang diperiksa, jumlah rumah positif jentik, nilai Angka Bebas Jentik (ABJ), jumlah bangunan yang memasang perangkap, jumlah tikus yang tertangkap, serta nama kader pelapor. Setelah seluruh data terisi dengan benar, kader menekan tombol Simpan untuk menyimpan laporan ke dalam aplikasi.

2. Laporan

Menu "**LAPORAN**" memungkinkan Anda untuk dapat melihat kembali laporan PJR dan PTP yang sudah tersimpan. Cara untuk melihat laporan PJR dan PTP dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Tekan menu "**LAPORAN**" pada menu utama.
2. Tekan kolom **tanggal** untuk melihat laporan sesuai dengan periode waktu pelaporan. Tekan "**CARI**", kemudian akan muncul pop up pilihan waktu pelaporan.



3. **Tuliskan RT dan RW** lokasi yang ingin Anda lihat, sehingga aplikasi Tunggal Dara akan langsung menampilkan laporan PJR dan PTP sesuai dengan lokasi dan waktu yang Anda pilih.

Gambar 6. Laporan pada Aplikasi Tunggal Dara

Menu Laporan digunakan untuk melihat kembali data PJR dan PTP yang telah tersimpan. Kader dapat mencari laporan berdasarkan periode waktu dengan memilih bulan dan tahun pelaporan, kemudian mengisi lokasi RT dan RW. Sistem akan menampilkan data yang sesuai dengan periode dan wilayah yang dipilih. Melalui menu ini, kader juga dapat melakukan koreksi atau memperbarui data apabila terdapat kesalahan inputan.

Pada Menu "**LAPORAN**" Anda juga dapat melakukan perubahan data. Langkah-langkah mengedit hasil laporan yaitu :

1. Tekan tanda pensil pada laporan yang akan Anda ubah data nya.



2. Kemudian, Anda akan di arahkan pada data laporan yang sudah Anda isi. Mulailah perubahan pada data yang diperlukan



3. Jika data yang diperlukan sudah diubah / dibenarkan tekan "**UBAH DATA**", maka Data yang tersimpan adalah data terakhir Anda lakukan perubahan.

Gambar 7. Edit data laporan Aplikasi Tunggal Dara.

Fitur Mengubah Data digunakan untuk memperbaiki data PJR dan PTP yang telah tersimpan. Kader memilih laporan yang akan diperbaiki dengan menekan ikon pensil, kemudian mengubah data yang diperlukan pada formulir. Setelah data dipastikan benar, kader menekan tombol Ubah Data sehingga sistem menyimpan hasil pembaruan sebagai data laporan terbaru.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka di Kelurahan Gedawang dengan melibatkan kader kesehatan dan unsur terkait. Pelaksanaan diawali dengan pengisian pretest melalui tautan atau kode QR untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai penggunaan Aplikasi Tunggal Dara melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, simulasi, serta diskusi dan tanya jawab.



Gambar 8. Pelaksanaan Pengabdian Pendampingan Aplikasi Tunggal Dara di Kelurahan Gedawang. Pendampingan dilaksanakan melalui ceramah interaktif untuk menjelaskan fungsi dan manfaat Aplikasi Tunggal Dara, dilanjutkan dengan demonstrasi setiap tahapan penggunaan aplikasi.



Gambar 9. Narasumber Menyampaikan Materi Penggunaan Aplikasi Tunggal Dara

Peserta kemudian melakukan praktik langsung dan simulasi, mulai dari instalasi, login, penginputan data pemeriksaan jentik, penyimpanan, hingga melihat dan memperbaiki laporan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab untuk membahas kendala yang dihadapi peserta serta memberikan solusi teknis sesuai kebutuhan.



Gambar 10. Peserta Menggunakan Aplikasi Tunggal Dara Dengan Pendampingan Narasumber

Dari aspek proses, peserta berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi. Berdasarkan testimoni mitra setelah pendampingan, materi dinilai mudah dipahami, menambah wawasan mengenai penggunaan Tunggal Dara, dan membantu meningkatkan kemampuan pencatatan, pelaporan, serta pemantauan data pemeriksaan jentik secara digital. Capaian ini menunjukkan penerimaan awal yang baik terhadap pendampingan dan relevansi materi dengan kebutuhan kader di kelurahan Gedawang.

Pelaksanaan menghadapi variasi kemampuan digital peserta dan perbedaan spesifikasi telepon pintar, terutama pada proses instalasi dan penggunaan fitur. Koneksi internet pada beberapa sesi juga kurang stabil dan memperlambat praktik. Tim mengatasinya dengan pendampingan individual, pemberian panduan langkah demi langkah, pengulangan demonstrasi pada bagian yang sulit, serta penggunaan jaringan internet alternatif. Dengan penyesuaian tersebut, seluruh rangkaian kegiatan tetap dapat dilaksanakan.

C. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui pretest, posttest, dan observasi keterampilan. Tidak semua peserta mengikuti kedua tes karena keterlambatan hadir, pulang lebih awal, kendala perangkat atau internet, serta belum terbiasa mengisi formulir digital. Oleh karena itu, analisis hanya menggunakan data peserta yang mengikuti pretest dan posttest secara lengkap. Monitoring dilanjutkan bersama kelurahan dan puskesmas.

Data memuat 37 respons pretest dan 30 respons posttest. Analisis perbandingan menggunakan 30 peserta yang identitasnya dapat dipasangkan, variasi kecil penulisan nama diseragamkan dan satu respons pretest ganda dari peserta dihitung satu peserta.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest Peserta Pendampingan

Indikator	Pretest	Posttest	Perubahan
Jumlah peserta berpasangan	30	30	—
Rata-rata nilai	78,33	95,33	+17,00 poin
Median	85	100	+15 poin
Simpangan baku	20,86	7,30	—
Nilai minimum –maksimum	30–100	80–100	—
Peserta dengan nilai ≥ 80	20 (66,7%)	30 (100%)	+33,3 poin persentase
Peserta yang nilainya meningkat	—	19 (63,3%)	—
Peserta yang nilainya menurun	—	6 (20,0%)	—

Berdasarkan 30 data yang dipasangkan menurut urutan pengisian, rata-rata nilai meningkat dari 78,33 pada pretest menjadi 95,33 pada posttest, atau naik sebesar 17 poin. Persentase peserta dengan nilai minimal 80 juga meningkat dari 66,7% menjadi 100%. Sebanyak 19 data (63,3%) menunjukkan peningkatan nilai, enam data (20,0%) tetap, dan lima data (16,7%) mengalami penurunan. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan pendampingan Aplikasi Tunggal Dara.

PEMBAHASAN

Pendampingan Aplikasi Tunggal Dara menjawab kebutuhan mitra berupa peningkatan literasi digital dan keterampilan teknis pelaporan pemantauan jentik (7). Pelibatan kader, PKK, FKK, kelurahan, dan puskesmas mencerminkan pendekatan lintas sektor yang diperlukan dalam pengendalian DBD. Keterlibatan masyarakat penting karena perilaku pencegahan DBD dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit serta tindakan pemberantasan sarang nyamuk (8,9).

Kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung sesuai untuk pembelajaran aplikasi karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menjalankan prosedur pada perangkatnya. Testimoni mitra yang menyatakan materi mudah dipahami dan membantu proses pencatatan serta pelaporan merupakan indikasi manfaat awal. Namun, testimoni tidak cukup untuk mengukur besar perubahan kompetensi. Hasil pretest-posttest dan observasi terstruktur tetap diperlukan untuk menunjukkan efektivitas intervensi secara lebih kuat.

Pelaporan digital berpotensi memperbaiki kecepatan dan integrasi data surveilans (10,11). Sistem informasi pelaporan DBD dapat mendukung penyediaan informasi yang lebih cepat bagi petugas dan pengambil keputusan (12). Dalam konteks Tunggal Dara, data pemeriksaan jentik yang dilaporkan kader dapat digunakan oleh puskesmas dan kelurahan untuk memantau wilayah, mengidentifikasi risiko, dan merencanakan tindak lanjut PSN secara lebih terarah dalam pencatatan sampai laporan oleh kader.

Kendala berupa variasi literasi digital dan spesifikasi perangkat menunjukkan bahwa penerapan teknologi kesehatan tidak dapat hanya mengandalkan penyediaan aplikasi. Diperlukan desain pendampingan yang adaptif, panduan sederhana, pengulangan praktik, dan bantuan individual. Ketersediaan jaringan juga menjadi prasyarat penting. Strategi penggunaan jaringan alternatif pada saat kegiatan membantu menjaga kelancaran pelatihan.

Rencana pembentukan Kader Champion Digital dapat memperkuat keberlanjutan karena mentor lokal dapat mendampingi kader lain setelah program berakhir. Integrasi pelaporan dalam rapat bulanan dan grup koordinasi digital juga berpotensi menjaga konsistensi penggunaan aplikasi. Keberlanjutan sebaiknya dievaluasi menggunakan indikator frekuensi pelaporan, kelengkapan data, ketepatan waktu pelaporan, cakupan RT/RW yang aktif, serta perubahan Angka Bebas Jentik.

Keterbatasan artikel ini adalah belum tersedianya data kuantitatif hasil evaluasi dan data penggunaan aplikasi setelah pendampingan. Artikel ini juga belum dapat menghubungkan kegiatan dengan perubahan kejadian DBD karena dibutuhkan periode observasi lebih panjang dan data pembandingan. Pemantauan tiga sampai enam bulan diperlukan untuk menilai apakah peningkatan pemahaman diikuti oleh penggunaan aplikasi secara konsisten dan perbaikan indikator surveilans.

SIMPULAN

Pendampingan penggunaan Aplikasi Tunggal Dara di Kelurahan Gedawang, telah terlaksana melalui identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, simulasi, dan diskusi. Peserta mengikuti proses penggunaan aplikasi dan memberikan umpan balik positif mengenai peningkatan pemahaman serta kemampuan pencatatan dan pelaporan digital. Kendala perbedaan literasi digital, spesifikasi perangkat, dan kestabilan internet dapat ditangani melalui pendampingan individual dan dukungan teknis.

Program ini berpotensi memperkuat kapasitas kader dalam mendukung surveilans dan pengendalian DBD berbasis digital. Hasil pretest-posttest menunjukkan hasil positif, artinya keterampilan kader mengalami kenaikan dalam penggunaan aplikasi Tunggal Dara. Keberlanjutan dapat diperkuat melalui Kader Champion Digital, integrasi pelaporan dalam kegiatan rutin puskesmas dan kelurahan, serta koordinasi digital berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ufthoni G, Widjanarko B, Kartini A, Joko T, Hakam A, Putro HES. Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. J Pengabd Kesehatan [Internet]. 2022;5(2):121–9. Available from: <https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/221>
2. Nuryanti E, Kistimbar S, Sutarni S, Aprilia RD. Anak Dengue Haemorrhagic Fever dengan Fokus Pengelolaan Hipertermi. J Stud Keperawatan [Internet]. 2022 Mar 22;3(1):18–21. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/J-SiKep>
3. Diah Larasati P, Triyono T, Brenda Vernandez A, Muqorrobin M, Hari Riyadi A, Santosa H, et al. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi Pengelasan dengan Menggunakan Mesin Las MIG pada Usaha Bengkel Las Rahman Jaya di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. J Pengabd Kpd Masy Nusant [Internet]. 2024 May 14;5(2):2057–63. Available from: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3140>
4. Surya R, Abdussalaam F, Suryani AI. Sistem Informasi Pelaporan KDRS Demam Berdarah di RSUD Bandung

- Kiwari. J Innov Res Knowl [Internet]. 2024;4(4):2035–44. Available from: <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8535>
5. Fazira AA, Marta A. Responsivitas Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2024. Indones J Innov Multidisipliner Res [Internet]. 2026 Jul 3;4(3):581–93. Available from: <https://multidisipliner.org/ijim/article/view/1209>
 6. Anggraini DR, Huda S, Agushybana F. Analisis Perilaku Stakeholder Dalam Pelaksanaan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Semarang. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan [Internet]. 2023 Feb 5;14(1):1–6. Available from: <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1358>
 7. Yuana DBM, Agasta IA, Saputro MA, Sulistyaningsih E, Sesulihatien WT, Rohmah EA. Implementasi Aplikasi Mobile Sensing Jentik untuk Optimalisasi Pendataan Angka Bebas Jentik oleh Kader Jumantik di Kabupaten Jember. Sci Technol J Pengabdi Masy [Internet]. 2025 Nov 14;2(4):324–32. Available from: <https://journal.scitechgrup.com/index.php/sjpm/article/view/551>
 8. Ayuwindanda A, Anggraini Y, Soedarmanto I, Aji A, Frima K, Pratama YA, et al. Sosialisasi Pencegahan Penyakit Berbasis Vektor melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelompok PKK Desa. J Pengabdi Masy Bangsa [Internet]. 2026;4(6):3072–82. Available from: <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/4934>
 9. Ghofar Abdulloh AAA, Ruminem R, Veriyallia V, Sekar Sari NMA. Sikap Masyarakat dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue: Studi pada Wilayah Endemik. J Ilm Kesehat Rustida [Internet]. 2026 Jul 1;13(2):253–62. Available from: <https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jjkr/article/view/429>
 10. Tuti Sahara, Salbiah Salbiah, Mini Harianti. Edukasi Peningkatan Kemampuan Kader dalam Mengenali Tanda Penyakit Infeksi Pascabencana di Desa Beuringen Pidie Jaya. ARDHI J Pengabdi Dalam Negri [Internet]. 2026 Feb 28;4(1):198–207. Available from: <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/1908>
 11. Muttaqin MZ, Yusriani, Batara AS. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengendalian DBD Dalam Memperkuat Surveilans di Kota Makassar. J Medicare [Internet]. 2026 Jan 19;5(1):263–9. Available from: <https://medicare.renaciptamandiri.org/index.php/medicare/article/view/348>
 12. Hidayat ISN, Risky S, Sari DWA. Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Digital (Systematic Review). Heal Res J Indones [Internet]. 2026 Jun 30;4(5):1929–35. Available from: <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/1142>